

Pertimbangan Orangtua Menyekolahkan Anak Ke SD IT Mutiara Hati Kota Payakumbuh

Adrian Fadhilla¹, Junaidi Junaidi^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: junaidi@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini untuk mendeskripsikan pertimbangan orang tua menyekolahkan anaknya ke SDIT Mutiara Hati Kota Payakumbuh. Permasalahan dalam penelitian ini adalah banyaknya SD Negeri mata pelajaran agama hanya dipelajari satu kali pertemuan setiap minggunya, hal ini menimbulkan siswa lupa dan jauh terhadap agamanya yang merupakan sebagai penunjuk arah bagi mereka dalam berkembang, sehingga SDIT menjadi solusi yang bagus bagi orangtua bagi anaknya untuk mendapatkan pendidikan yang seimbang antara pendidikan umum dan agama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pertimbangan orang tua menyekolahkan anaknya ke SDIT Mutiara Hati Kota Payakumbuh. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, memperkenalkan teori kebutuhan berjenjang yang mengemukakan lima kebutuhan manusia berdasarkan tingkat kepentingannya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif dari Miles dan Huberman, meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tipe studi kasus. Penentuan informan dilakukan dengan memakai teknik *purposive sampling* dengan informan berjumlah 15 orang informan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertimbangan orang tua menyekolahkan anaknya ke SDIT Mutiara Hati Kota Payakumbuh yaitu: 1) Ingin Mengenal Islam kepada Anak Sejak Dini, 2) Melihat dari Fasilitas Sekolah, 3) Mempertimbangkan Program Pembelajaran, 4) Pelayanan Sekolah, 5) Akhlak atau Perilaku yang Baik.

Kata kunci: Orangtua; Pertimbangan; SD berbasis Islam Terpadu.

Abstract

This study aims to describe parents' considerations in enrolling their children in SDIT Mutiara Hati Kota Payakumbuh. The problem in this study is that in many public elementary schools, religious subjects are only taught once a week, causing students to forget and become distant from their religion, which is their guide in life. Therefore, SDIT is a good solution for parents who want their children to receive a balanced education between general and religious subjects. The purpose of this study is to describe the considerations of parents in sending their children to SDIT Mutiara Hati Kota Payakumbuh. This study was analyzed using the theory of needs proposed by Abraham Maslow, which introduces a hierarchical theory of needs that outlines five human needs based on their level of importance. The data analysis technique used in this study was interactive data analysis from Miles and Huberman, including data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The type of research used in this study was qualitative research with a case study type. Informants were determined using purposive sampling techniques with a total of 15 informants. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. The results of this study show that the considerations of parents in enrolling their children at SDIT Mutiara Hati Kota Payakumbuh are: 1) Wanting to introduce Islam to their children from an early age, 2) Considering the school facilities, 3) Considering the learning program, 4) School services, 5) Good character or behavior.

Keywords: Considerations; Integrated Islamic Elementary School; Parents.

How to Cite: Fadhillah, A. & Junaidi, J. (2025). Pertimbangan Orangtua Menyekolahkan Anak Ke SD IT Mutiara Hati Kota Payakumbuh. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 4(4), 513-522.



Pendahuluan

Lembaga pendidikan adalah tempat yang berguna untuk memelihara orang dan memberi mereka masa depan yang lebih cerah dan ini juga penting untuk mewujudkan kesinambungan moral generasi muda (Gazali, 2013). Lembaga pendidikan akan menjadi wadah bagi setiap orang yang berada didalamnya untuk mengalami perubahan dan berkembang sesuai bakat dan talenta yang dimilikinya. Lembaga pendidikan sebagai tempat menimba ilmu juga dijadikan untuk sebuah pembentukan karakter yang bermoral bagi murid yang ada di dalamnya. Abu Ahmad dan Nur Uhibiyati menyebutkan bahwa lembaga pendidikan adalah badan usaha yang bergerak dan bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap peserta didik (Khair, 2021).

Tidak dapat dipungkiri lagi, keberadaan lembaga pendidikan merupakan sesuatu yang menentukan untuk berhasilnya perubahan hidup seseorang karena selain harta kekayaan dan nasib yang mengubah seseorang, pendidikan dipercaya dapat mengubah hidup seseorang. Keberadaan lembaga pendidikan tentu merupakan hal yang sangat menentukan sebagai sarana untuk tercapainya pendidikan tersebut pada peserta didiknya. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutnya dengan jalur pendidikan informal, formal dan non formal.

Lembaga pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Lembaga pendidikan prasekolah, lembaga pendidikan dasar (TK, MI, SD, SMP, MTs), lembaga pendidikan menengah (SMA, MA, SMK), dan lembaga pendidikan tinggi (Universitas, Institut, Politeknik, Sekolah Tinggi). Lembaga pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Lembaga pendidikan non formal adalah lembaga pendidikan yang disediakan bagi warga negara yang tidak sempat mengikuti atau menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu dalam pendidikan formal (kejar paket A, B, dan C, organisasi keagamaan, kesenian, sosial, olahraga) (Bafadhol, 2017).

Dilihat dari sifatnya lembaga pendidikan bisa dikategorikan atas lembaga pendidikan umum dan lembaga pendidikan khusus seperti keterampilan dan keagamaan. Ada juga lembaga pendidikan perpaduan diantara keduanya seperti keagamaan aliyah dan sebagainya yang sudah ada sejak lama. Pemerintah sudah berusaha meratakan pendidikan di semua sekolah, namun dalam pendidikan kita yang ada di sekolah-sekolah umum atau negeri mata pelajaran agama cuma dipelajari satu kali pertemuan setiap minggunya. Hal ini menimbulkan siswa lupa dan jauh terhadap agamanya yaitu sebagai penunjuk arah bagi mereka dalam berkembang. Situasi seperti ini tentu akan membawa dampak yang sangat berpengaruh dikemudian hari, apalagi dengan semakin tidak terkendalinya sekulerisme masuk ke negara kita, maka dari itu pendidikan dan agama menjadi faktor penting dalam melihat kemajuan bangsa. Sedangkan saat ini mulai banyak bermunculan lembaga pendidikan Islam Terpadu (IT). Menurut Hisyam (2011), lembaga pendidikan yang bermula dari bimbingan belajar Nurul Fikri ini, kini telah berkembang menjadi sebuah model lembaga pendidikan prestisius dari tingkat TK hingga SMA. Dalam waktu yang relatif singkat jumlah Sekolah Islam Terpadu telah mencapai 10.000 sekolah di seluruh wilayah Indonesia (Suyatno, 2015). Meskipun baru berdiri pertama kali pada akhir abad ke-20, sekolah ini telah berkembang ke seluruh wilayah Indonesia.

Menurut Azra (1998), kemunculan sekolah ini dilatar belakangi oleh adanya ketidakpuasan sebagian besar aktor gerakan Islam di Indonesia terhadap perkembangan sistem pendidikan nasional. Adanya dikotomi ilmu antara ilmu agama dan umum di sekolah telah menyebabkan lembaga pendidikan di Indonesia tidak mampu menciptakan lulusan yang berkepribadian utuh. Dikotomi ilmu akhirnya melembaga dalam bentuk dualisme sistem pendidikan nasional. Menurut Sutrisno (2011), di satu sisi, ada sekolah-sekolah agama yang berada di bawah Kementerian Agama mulai dari RA, MI, MTS, MA, hingga Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI). Di sisi lain, ada sekolah-sekolah umum yang berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai dari TK, SD, SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi Umum (PTU) (Suyatno, 2015).

Sekolah Islam Terpadu diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum, dan penyelenggaraannya memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu sekolah, rumah dan masyarakat (Aroma, 2019). Sistem dan kurikulum yang tepat, serta didukung dengan pengoptimalisasian fasilitas dan media, model, arah dan tujuan berbasis nilai yang jelas berkiblat pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang pada hasil akhirnya dapat menciptakan generasi muda Muslim yang berakhlak Qur'an, berpengalaman, terbuka dan bermanfaat bagi masyarakat. Sekolah swasta itu dikelola oleh pribadi yang memiliki lembaga yayasan dan memiliki biaya yang tinggi, serta memiliki kurikulum yang fleksibel, memiliki program sekolah yang

berbeda-beda. Sedangkan SD Negeri dikelola sepenuhnya oleh pemerintah yang sumber dananya itu dari APBN/APBD dan orangtua hanya mengeluarkan biaya untuk membeli perlengkapan sekolah untuk anaknya saja. Di Indonesia terdapat dua jenis sekolah dasar, yaitu sekolah dasar negeri dan sekolah dasar swasta. Sekolah dasar negeri diselenggarakan oleh pemerintah sedangkan sekolah dasar swasta diselenggarakan oleh pihak swasta, contohnya seperti yayasan (Saputri & Safitri, 2017).

Adapun di Kota Payakumbuh terdiri dari 5 Kecamatan, Kecamatan Payakumbuh Barat, Kecamatan Payakumbuh Selatan, Kecamatan Payakumbuh Timur, Kecamatan Payakumbuh Utara, dan Kecamatan Lamposi Tigo Nagori (Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Payakumbuh, 2022). Pada saat ini mulai berkembang lembaga pendidikan agama bernuansa Islam di berbagai tingkat pendidikan, terutama di SD. Realita ini dapat dilihat di Kota Payakumbuh. Hasil melalui data pokok sekolah dasar (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2023), untuk Kota Payakumbuh terdapat SD di setiap kecamatan dengan perincian: Payakumbuh Utara (24 SD, diantaranya 20 SD Negeri, 4 SD Islam), Payakumbuh Timur (17 SD Negeri, 2 SD Islam), Payakumbuh Selatan (6 SD Negeri, 1 SD Islam), Lamposi Tigo Nagori (6 SD Negeri), dan Payakumbuh Barat (17 SD Negeri, 10 SD Islam). Dari semua kecamatan di Kota Payakumbuh, Kecamatan Payakumbuh Barat yang memiliki Sekolah Dasar paling banyak yaitu 27 SD, dan di Kecamatan Payakumbuh Barat ini juga SDIT Mutiara Hati Kota Payakumbuh yang menjadi obyek lokasi penelitian. SDIT Mutiara Hati ini memiliki jumlah murid paling banyak dari SD Negeri dan SD Islam lainnya dan juga terdapat beragam program pembelajaran yang bagus dan kuat dengan agama, serta difasilitasi dengan sarana prasarana sekolah yang bagus dan memadai.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, pertama penelitian yang dilakukan oleh Samsiyah (2020) yang berjudul “Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Di Sekolah Islam Terpadu (Studi Pada SD IT Rabbi Radhiyya 03 Belitar Muka)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi orang tua yang anaknya di Sekolahkan di SD IT Rabbi Radhiyya 03 Belitar Muka, karena porsi mata pelajaran Agama Islam lebih banyak dari sekolah umum lainnya, mereka tidak hanya memberi pembelajaran keagamaan sebagai pengetahuan saja tetapi para anak-anak mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dan tidak hanya di sekolah tetapi mereka menganjurkan siswa-siswinya selalu mengingat Allah SWT dimanapun mereka berada.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh oleh Yulianti (2022) yang berjudul “Analisis Motivasi Orang Tua Memilih Sekolah Berbasis Islam (Studi Kasus SMP Plus Ja Al-Haq Kota Bengkulu)”. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa Faktor nilai agama islam, iman dan takwa yang mendominasi motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di SMP Plus Ja Al-Haq. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Aroma (2019) yang berjudul Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hasanah Kota Bengkulu. Hasil penelitiannya mengungkapkan pertama motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu karena keinginan orang tua agar anaknya menjadi berakhlak mulia, beriman dan bertakwa, rajin beribadah, jujur, menghormati orang tua dan memiliki prestasi.

Penelitian ini berbeda dengan studi relevan sebelumnya yang dijadikan pedoman penelitian ini, karena pada penelitian sekarang terletak di SDIT Mutiara Hati kota Payakumbuh, dan ini juga menerapkan pelayanan yang terbaik (*service excellent*) untuk siswa dan wali murid di sekolah itu, bagi siswa disediakan 2 wali kelas disetiap tingkatannya untuk memberikan kemudahan dan kelancaran selama PBM. Program belajar dan ekstrakurikuler mengenai keagamaan juga sangat beragam diterapkan di sekolah, serta ada juga program untuk mengajarkan siswa untuk berani dan tidak takut tampil ditempat orang ramai sejak dini, dengan program lomba tahfidz, qatam Al-Qur'an, penampilan bakat saat muhadarah. Berdasarkan hasil-hasil di atas, dengan adanya kemunculan sekolah dasar islam terpadu ini, berpengaruh terhadap minat dan pertimbangan orang tua dan siswa yang masuk ke sekolah dasar negeri yang telah ada di Kota Payakumbuh, sehingga orangtua lebih memilih menyekolahkan anaknya ke SDIT Mutiara Hati Kota Payakumbuh daripada ke SD Negeri atau SD Swasta lainnya yang ada di Kota Payakumbuh, hasil dari penelitian ini mampu untuk mendeskripsikan pertimbangan orang tua menyekolahkan anaknya ke SDIT Mutiara Hati Kota Payakumbuh maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pertimbangan orang tua menyekolahkan anaknya ke SD IT Mutiara Hati Kota Payakumbuh.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus yang dilakukan selama 1 bulan penuh dengan terjun langsung ke SD IT Mutiara Hati, sebagai lokasi penelitian. Penelitian kualitatif cenderung lebih fleksibel dan terbuka terhadap variasi dan kompleksitas data, serta fokus pada interpretasi konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi fenomena yang diteliti (Moleong, 2018). Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Subarang Batung, Kecamatan Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh. Kegiatan di SDIT dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan

dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dan terbuka terhadap informan dengan fokus permasalahan yang dikaji dalam jangka waktu 45-60 menit terkait untuk mendapatkan informasi. Kegiatan wawancara dilakukan dengan menentukan informan kunci yakni kepala sekolah SD IT Mutiara Hati, orangtua siswa yang berjumlah 13 orang dan 2 informan dari pihak sekolah yakni tenaga kependidikan (TU). Kepala sekolah SD IT Mutiara Hati dianggap memiliki informasi kunci untuk mendapatkan informasi internal yang dibutuhkan, seperti kondisi sekolah, lingkungan sekolah, program sekolah, infrastruktur sarana dan prasarana yang tersedia, hubungan guru dengan siswa dan juga dengan wali murid dan juga dibantu oleh tenaga kependidikan. Selanjutnya orangtua siswa yang menjadi informan kunci setelah pihak dari sekolah yaitu Sudut pandang orangtua mengenai pendapat pribadi dari orangtua yang memilih SD IT Mutiara Hati sebagai tempat pendidikan untuk anak. Sementara kegiatan observasi atau pengamatan dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas yang ada di sekolah, Melihat seperti apa lingkungan sekolah dan program pembelajaran yang digunakan oleh sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah yang ditawarkan SD IT terhadap orangtua siswa. Dokumentasi juga diperlukan bagi peneliti untuk menunjang validitas dan efektivitas dalam pengambilan data meliputi foto dan rekaman suara yang peneliti ambil saat berada di lapangan, seperti mendokumentasikan lokasi sekolah dengan mengambil foto dan memvideokan lokasi sekolah secara menyeluruh untuk kelengkapan data.

Pemilihan informan dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, teknik *purposive sampling* adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sutopo, 2006). Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2019). Triangulasi data pada penelitian ini dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti membandingkan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Peneliti mencari sumber informasi melalui website kemendikbud untuk melihat data pokok jumlah seluruh siswa SD Islam dan SD Negeri di Kota Payakumbuh, untuk melihat dan membandingkan jumlah siswa paling banyak dari tahun ke tahun. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan hasil dokumentasi, wawancara, dan observasi untuk menemukan sebuah kesimpulan. Menurut Sugiyono (2019), dalam triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama yaitu dari SD IT Mutiara Hati Kota Payakumbuh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif dari Miles dan Huberman, meliputi: pengumpulan data observasi dengan mengamati langsung aktivitas yang ada di sekolah, wawancara dengan pihak yang dirasa memiliki kriteria kunci dalam mendapatkan hasil wawancara yang sesuai dengan penelitian ini, seperti pihak sekolah dan orangtua siswa, dokumentasi dilakukan dengan mengambil video, foto dan rekaman suara untuk bukti sekaligus sebagai pendukung hasil dari data yang dilakukan di lapangan, seperti ambil foto dan video kegiatan di dalam dan di luar lingkungan sekolah, merekam suara hasil wawancara dengan informan, reduksi data dengan memilah dan mengelompokkan hasil data yang penting, penyajian data menjadi satu kesatuan yang tersusun secara kompleks, dan penarikan kesimpulan sebagai hasil akhir.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, ditemukan bahwa SDIT Mutiara Hati Payakumbuh di tujukan untuk menemukan kebutuhan apa saja yang dimiliki oleh orangtua yang dilihat berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dalam memilih SDIT Mutiara Hati Kota Payakumbuh sebagai sekolah bagi anak-anaknya. hal ini dapat diuraikan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan orangtua yang telah ditemukan di lapangan, yang berdasarkan hasil wawancara dari orangtua siswa, dan didukung oleh hasil wawancara dari pihak SDIT Mutiara Hati Kota Payakumbuh.

Pengenalan Agama

Ingin Mengenal Islam kepada Anak Sejak Dini

Orangtua selalu berusaha memberikan segala yang terbaik demi masa depan anaknya, dengan memberikan pendidikan yang bagus bagi anak, orangtua juga mengharapkan dapat memperkenalkan agama kepada anak dimulai dari sedini mungkin. Orang tua yang ingin menanamkan nilai-nilai agama Islam sejak dini bagi anaknya menjadi salah satu motivasi tersendiri bagi para orang tua untuk memilih Sekolah Islam Terpadu sebagai tempat pendidikan yang tepat, karena Sekolah Islam Terpadu menjadi sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menanamkan pendidikan umum dan memperkuat pendidikan dalam bidang agama (Putra & Silfiana, 2023). Pembentukan kecerdasan tidak hanya dinilai dari umum tapi juga agama, khususnya agama Islam (Asiah & Isnaeni, 2018). Hal ini dilakukan untuk membentuk kepribadian yang bagus, berakhlak mulia dan mencerminkan nilai-nilai keislaman terhadap anak. Peneliti sudah mendapatkan jawaban orangtua murid yang bernama Siska Fitrianti, dia mengatakan:

“...kami ingin anak kami mengenal keislaman itu sejak dini hafal al-qur’an, berakhlak mulia dan terbiasa melakukan amalan harian., SDI terdekat dari rumah kami tidak ada, tapi kami sudah bertekad untuk memasukkan anak-anak ke sekolah islam, sehingga dimanapun letaknya mau jauh atau dekat dari rumah akan kami tempuh, dan kebetulan SD IT Mutiara Hati adalah yang pertama hadir di Payakumbuh dan anak pertama kami menjadi murid angkatan pertamanya...”

Informasi yang serupa juga diberikan oleh informan Eva Yulinda, juga sebagai orangtua murid, dia mengatakan:

“...kami Ingin menjadikan anak paham tentang ilmu agama, ingin menjadikan anak yang berakhlak baik. Kami mencari sekolah yang berprestasi mendidik anak menjadi anak yang sopan, baik dan berakhlak mulia. Menurut teman-teman yang sudah menyekolahkan anaknya di SD IT Mutiara Hati, sekolah SD IT Mutiara Hati bagus, di SDIT Mutiara Hati anak diajarkan dan dibekali semua nya, tujuan dan harapan kami supaya anak memiliki pondasi agama untuk bekalnya setelah dewasa nanti...”.

Selanjutnya informan yang bernama Febi Seska Keya dan juga sebagai orangtua murid, dia mengatakan:

“...Karena Mutiara Hati IT ini dekat dari rumah kami, dan ini juga sekolah islam, dapat menjadikan anak-anak kami menjadi hafidz qur’an dengan program tahfidz Al-Qur’an yang ada di sekolah, karena ini juga untuk ilmu agama anak-anak juga kan, anak-anak harus dari kecil diajarkan/dibekali tentang agama, dan di SDN justru sebaliknya, tidak seperti dengan SDIT yang pembelajaran tentang ilmu agamanya itu juga dihubungkan dengan pelajaran-pelajaran selain dari pelajaran agama islam...”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di SD IT Mutiara Hati dalam jangka waktu antara 45-60 menit, serta dibantu dengan perekam suara dan dokumentasi, dari jawaban beberapa orangtua siswa, peneliti dapat menyimpulkan bahwa orangtua menginginkan anaknya mendapatkan pendidikan dasar yang kuat seperti sebuah pondasi, orangtua tidak hanya menyekolahkan anak di sekolah yang memberikan pembelajaran umum seperti membaca dan berhitung saja namun juga sangat menginginkan anak-anaknya sejak dini mendapatkan pendidikan agama yang bagus, menginginkan anaknya memiliki pondasi agama yang kuat, anak bisa memiliki akhlak mulia, bisa baca Al-Qur’an, hafidz Al-Qur’an sedari dini.

Fasilitas Sekolah Lengkap

Fasilitas Sekolah yang Lengkap dan Memadai untuk Proses PBM

Selain orangtua yang mempertimbangkan pengajaran agama sejak dini bagi anak-anaknya, orangtua juga mempertimbangkan apa saja fasilitas di sekolah yang memberikan pengajaran bagi anak-anaknya itu, seperti lokasi sekolah, bangunan sekolahnya, dan sarana dan prasarana lain penunjang belajar anak. Motivasi orangtua memilih SDIT Al Madinah sebagai tempat pendidikan anak secara umum sekolah tersebut dianggap mampu memberikan rasa aman dan nyaman bagi murid untuk belajar, dengan sarana dan prasarana yang dianggap cukup memadai (Saputra, 2015). Faktor kenyamanan seperti jam sekolah, lokasi, transportasi dan biaya menjadi pertimbangan utama orang tua (Barbarin et al., 2006). Peneliti sudah mendapatkan jawaban orangtua murid yang bernama Eva Yulinda, dia mengatakan:

“...Menurut teman-teman yang sudah menyekolahkan anaknya di SD IT Mutiara Hati, sekolah SD IT Mutiara Hati bagus dan lengkap dari segi lokasi dan sarana penunjang belajar anak. Selama anak kami bersekolah di SD IT Mutiara Hati Payakumbuh mendapatkan banyak kegiatan positif, baik itu dalam bidang akademik maupun ekstrakurikuler, serta melatih anak kami untuk berakhlakul karimah. Anak kami pun tidak hanya mendapatkan pelajaran agama saja tapi juga mendapatkan kurikulum yang lengkap seperti sekolah negeri pada umumnya yang ada di sini...”.

Informasi yang serupa juga diberikan oleh informan Cinthiya Fitri Alyani juga sebagai orangtua murid, dia mengatakan:

“...Ya enak di SD IT Mutiara Hati Payakumbuh, lokasi sekolah yang strategis, halaman sekolah yang luas gedung-gedungnya juga bagus dan lengkap, betah anak kami di sekolah sampai sore, karena mereka tidak ada mengeluhkan rasa kelelahan saat pulang sekolah. Walaupun selama di sekolah berkegiatan cukup padat selama 1 hari full, tetapi anak-anak kami selalu selalu merasa senang dikarenakan fasilitas yang cukup lengkap disediakan oleh sekolah SD IT Mutiara Hati Payakumbuh, fasilitas itu meliputi ruang tahfidz, perpustakaan,

masjid dan mushalla dan juga fasilitas olahraga”

Selanjutnya informan dari pihak sekolah langsung yaitu Kepala Sekolah SD IT Mutiara Hati Kota Payakumbuh, dia mengatakan:

“...Dikatakan lengkap, belum yah, kalau dari tahun ke tahun meningkat udah pasti yah, ruang kelas lengkap, untuk sekarang cukup. Kemudian untuk wc sekarang sudah kita tingkatkan, ada di setiap tingkat, istilahnya di lantai 2 sekarang sudah ada, kalau dulu cuma di bawah aja, untuk fasilitas ya yang mendukung pembelajaran di kelas juga sudah lengkap, termasuk meja-meja pembelajaran dari dana BOS itu kita melengkapi ya dari setiap apa yang dibutuhkan, palingan yang perlu diperjuangkan labor ya, karna sekarang orang kelas digital, walaupun SD belum ditekankan kali tapi kalau mau memulai kan bagus, sedang proses, walaupun ruang untuk labor belum ada, untuk ini baru proses dari rancangan, dari sarana, pertama parkir termasuk salah satu pilihan, orangtua akan memikirkan gimana antar jemput anaknya ya. Itu salah satu yang mudah dulu ya, parkirannya terus tempat keluar masuk kendaraan...”

Data yang berhasil dikumpulkan dengan membagikan instrument pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk diisi oleh orangtuanya di rumah, dikarenakan pada saat itu tidak bisa ditemui di sekolah dan hasil wawancara dengan pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan bidang ketenaga kerjaan (TU), peneliti dapat menyimpulkan bahwa orangtua tidak hanya menyekolahkan anak di SD IT Mutiara Hati karena ingin mempertimbangkan pembelajaran agama sejak dini saja, tapi juga mempertimbangkan lokasi sekolah bagus dan kondisi bangunan-bangunan sekolah yang memadai serta sarana dan prasarana penunjang yang membantu melancarkan pembelajaran untuk anak-anaknya. hasil observasi yang saya lakukan di SD IT Mutiara Hati, memperlihatkan lingkungan sekolah yang luas dan jauh dari jalan raya, sehingga terhindar dari suara berisik kendaraan, lahan parkir kendaraan yang luas serta luas jalur untuk keluar masuk kendaraan orangtua, yang menjadi salah satu alasan orangtua senang menyekolahkan dan mengantar jemput anaknya ke sekolah.

Program Pembelajaran

Program Pembelajaran Agama Beragam dan Seimbang dengan Pembelajaran Umum

Program pembelajaran yang diberikan kepada anak-anaknya juga menjadi pertimbangan orangtua menyekolahkan ke SDIT Mutiara Hati, program belajar yang menarik, dan juga diselingi dengan nilai keislamannya, seperti program pembelajaran umum disandingkan dengan nilai keagamaan, lalu program tahfidz, al-qur'an, khatam al-qur'annya. Hal ini menjadi perhatian para orangtua untuk bersemangat mengantarkan anak bersekolah ke SDIT Mutiara Hati Kota Payakumbuh. SDIT merupakan suatu model pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka pada saat ini yang tidak hanya menginginkan anak-anaknya cerdas dan berilmu, tetapi juga beriman, bertakwa dan berakhlak mulia (Asiah & Isnaeni, 2018).

Peneliti sudah mendapatkan jawaban orangtua murid yang berinisial X, dia mengatakan:

“...Karena kami sudah mengetahui kualitas Sekolah Islam Terpadu yang cukup bagus di Payakumbuh ini ya, kami melihat lingkungan islami yang kondusif dan program-program pembelajaran yang aktif dan menarik di SDIT Mutiara Hati, bagus untuk anak kami seperti program belajar ke luar sekolah agar tidak selalu belajar di dalam kelas, serta anak kami mendapatkan pendidikan yang lebih intensif seperti hafalan al-qur'an, pemahaman hadis, dan praktik shalat juga ibadah lainnya...”

Informasi yang sesuai juga diberikan oleh informan Rahmatati, S.PdI, juga sebagai orangtua murid, dia mengatakan:

“...Di SDIT Mutiara Hati, anak juga dianjurkan sudah langsung membaca al-qur'an dan juga program khatam alqur'annya, yang dirayakan dengan ditampilkan di atas pentas dan juga diarak berkeliling, yang membuat anak kami semangat menunggu dan mengikuti acara itu, menumbuhkan rasa percaya diri kepada anak kami, serta memotivasi kepada anak lain atau teman sebaya nya untuk lebih giat mengaji dan menyelesaikan dengan segera al-qur'annya....”

Selanjutnya informan dari pihak sekolah langsung yaitu Kepala Sekolah SD IT Mutiara Hati Kota Payakumbuh, dia mengatakan:

“...Kalau akademik rata-rata semua SD sama aja pembelajarannya, kelebihannya kalau di sini agamanya, tahfidz nya orangtua pasti butuh. Karena program/kegiatan dari mutiara hati. Untuk program-programnya kita ada kunjungan keluar untuk edukasi dan itu dilakukan satu kali setahun pada semester satu. Itu untuk semua tingkat ada, jadi anak-anak tidak hanya untuk hiburan tapi mereka juga belajar di sana, kalau belajar di kelas cuma sebatas buku aja kan

mereka, harus ada praktek ke lapangan, jadi guru-guru harus survey terlebih dahulu dan juga melihat ada tidak tempat hiburan, namanya anak-anak lah ya bermain itu butuh, setelah selesai dunia edukasinya baru dikasih waktu bermainnya. dan ditambah dengan kegiatan-kegiatan sekolah yang lain, seperti yang tadi itu kita kegiatan outing, terus kita juga mengadakan kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa), yaitunya kita bermalam di sekolah, dan bagi yang udah kelas tinggi itu kita keluar sekolah, seperti camping, itu salah satu program unggulan sekolah, untuk tahfidz juga, sekarang kesadaran orangtua akan agama itu semakin meningkat. Untuk yang wajib itu pramuka ya dari kelas lima tidak semua tingkat, kemudian ada BPI (Bina Pribadi Islami), kemudian bahasa inggris itu yang kita masukan ke jam PBM dengan tidak semua tingkat. Kemudian untuk ekskul diluar PBM yang itu pilihan boleh anaknya ikut boleh tidak, seperti badminton, renang, ada tahfidz lagi, tahsin, ada calistu, anak yang mungkin kelasnya rendah yang butuh lagi pendampingan, karate, bola, futsal, olahraga itu rata-ratanya.”

Pengumpulan data hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan orangtua siswa dan kepala sekolah di SD IT Mutiara Hati dalam jangka waktu antara 45-60 menit, serta dibantu dengan perekam suara dan dokumentasi, dari jawaban beberapa orangtua siswa, peneliti dapat menyimpulkan bahwa orangtua juga mempertimbangkan program-program pembelajaran, apa saja yang diberikan sekolah kepada anak-anaknya, di SDIT Mutiara Hati memiliki beragam program pembelajaran yang mampu menarik perhatian bagi anak-anak di sekolah. Program-program pembelajaran agamanya yaitu diantaranya mengaji, tahfidz, khatam al-qur'an, juga program belajar ke luar sekolah sebagai bentuk praktek langsung ke lapangan, program MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) di lingkungan sekolah, BPI (Bina Pribadi Islami). hasil wawancara dengan kepala sekolah juga mengatakan untuk di setiap mata pelajaran umum yang diberikan juga selalu dihubungkan dengan agama pada setiap materi yang disampaikan oleh guru.

Pelayanan Sekolah

Pelayanan Sekolah yang Terbaik (Service Excellent)

SDIT Mutiara Hati dengan program pembelajarannya yang beragam dan banyak diminati anak-anak, pelayanan yang sangat baik diberikan sekolah juga tidak kalah penting menjadi alasan orangtua mempertimbangkan menjadi sekolah bagi anak-anaknya. Interaksi murid dengan guru dan staf sekolah, interaksi antar siswa, dan layanan staf sekolah (Barbarin et al., 2006), lingkungan sekolah dan karakter guru, keramahan guru, staf dapat dipercaya dan kenyamanan sekolah (Rose & Elicker, 2008). Hal ini diungkapkan oleh Isma (orang tua, IRT):

“...Disamping pelajaran, ekskulnya juga banyak, serta ustadz/ustadzahnya sangat mumpuni, bagus dan ramah, karna kami selaku orangtua ikut merasakan anak kami dijaga dengan baik, diberikan tanggungjawab, kedisiplinan serta empati melalui berbagai kegiatan di sekolah. Oleh karena itu, kami pun juga mendapatkan dan merasakan pelayanan dengan sangat baik apabila ke SD IT Mutiara Hati mengurus segala keperluan yang berkaitan dengan anak kami ke sekolah...”.

Informasi yang serupa juga diberikan oleh informan B, juga sebagai orangtua murid, dia mengatakan:

“...Karna kebanyakan sekolah negeri yang ditanggung biayanya oleh pemerintah (gratis), kadangkala kualitas pelayanan agak kurang dalam memprioritaskan waktu dan perhatian kepada murid maupun kami orangtua, atau mungkin dalam cara penyampaiannya kurang, seperti dalam memberikan informasi-informasi yang berhubungan dengan anak kami yang terkadang kami butuh, berbeda dengan SDIT Mutiara Hati yang sangat mementingkan pelayanan yang bagus sehingga kami pun sebagai orangtua selalu senang datang ke sekolah mengurus segala keperluan anak ke sekolah...”.

Hal ini juga diperjelas oleh Kepala Sekolah SDIT Mutiara Hati:

“...Kita di sini full day, itu udah pasti, dengan pulangny setelah ashar, itu orangtua/wali murid yang bekerja di jam segitu, mereka merasa aman anaknya berada di sini, itu paling utama dimanapun SD IT di kota-kota. Karena mereka tidak ada di rumah di jam-jam segitu, dan mereka merasa aman anaknya terdidik, tidak cuma sekedar mengantar anak ke sekolah tapi juga sekaligus merasa aman anaknya terdidik di sekolah ini dengan program-program di sekolah. Kemudian program di sekolah kita yaitu pelayanan wali kelas yang bagus, kadang itu sebagai kepala sekolah ada wali murid yang berbicara misalnya, yang bilang itu wali kelas dengarnya senang, nyaman, ramah, walaupun pasti ada beberapa yang komplek kan, ya wajarlah gk mungkin juga semuanya nyaman, tapi yang paling dominannya itu pelayanan, wali kelas yang membuat mereka itu nyaman, komunikasi. Kemudian anaknya itu nyaman

dengan wali kelas, walaupun yang tidak itu juga ada, berbeda kondisi di rumah dan di sekolah kadang kan ya, intinya service excellent nya lah ya. Dimulai itu dari walas terus lanjut ke wakil kesiswaan, lihat dari kasus ya misal, di sini walasnya ada dua tiap kelas/tingkat dari kelas satu sampai kelas 6, sebagai salah satu untuk meminimalisir kejadian-kejadian sih, misalkan yang satu ngajar, dan yang satunya lagi menyelesaikan masalah...”

Berdasarkan hasil wawancara dan pembagian instrument pertanyaan yang telah peneliti lakukan dengan orangtua siswa, pihak sekolah bidang ketenaga kerjaan (TU) dan kepala sekolah di SD IT Mutiara Hati, peneliti dapat menyimpulkan bahwa orangtua dan anak diberikan pelayanan yang bagus oleh pihak SDIT Mutiara Hati, baik dalam pemberian informasi, maupun untuk keperluan yang lain, yang seperti kata kepala sekolah yaitu *service excellent* nya lah, seperti ada keperluan pihak sekolah dan orangtua atau sebaliknya, dan juga dalam melayani tamu yang berkepentingan ke sekolah, seperti saya yang datang untuk izin meminta data, melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi yang disambut dan disikapi dengan sangat ramah. Anak-anak di SD IT Mutiara Hati juga dilayani dengan sangat baik, dengan memberikan dua walas di setiap tingkat untuk mempermudah dan mempercepat pelayanan, dan tidak mengganggu proses PBM. Fungsi diberikan dua walas di setiap tingkat kelas untuk memperlancar pembagian tugas seorang guru dalam memberikan materi pelajaran dan penyelesaian masalah yang diperbuat siswa apabila terjadi.

Pembahasan

Temuan penelitian ini berlokasi di Kelurahan Subarang Batung untuk melihat pertimbangan orangtua menyekolahkan anak ke SD IT Mutiara Hati Kota Payakumbuh. Dari [Bari & Hidayat \(2022\)](#), Abraham Maslow merupakan salah seorang psikologis klinis yang memperkenalkan teori kebutuhan berjenjang yang dikenal sebagai Teori Maslow atau Hierarki Kebutuhan Manusia yang mengemukakan lima kebutuhan manusia berdasarkan tingkat kepentingannya. Teori kebutuhan dari Abraham Maslow yang mengemukakan lima kebutuhan manusia berdasarkan tingkat kepentingannya. Teori Maslow adalah sebuah sudut pandang luas dalam menafsirkan manusia berusaha memenuhi kebutuhan dari tingkatan yang paling rendah.

Pertama, *kebutuhan fisiologis* merupakan kebutuhan dasar bagi orangtua dalam mempertimbangkan fasilitas apa saja yang diberikan SDIT Mutiara Hati untuk anak-anaknya, dan untuk kenyamanan belajar bagi anak mereka. orangtua pada umumnya sudah mencari tahu sebelum menyekolahkan anak mereka ke SDIT Mutiara Hati yaitu dengan mengetahui dari teman-teman orangtua bahwa sekolah itu bagus dari segi fasilitas, dan sarana prasarana penunjang pembelajaran bagi anaknya. Orangtua akhirnya tertarik untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah itu, dengan mengetahui sarana dan prasarana memadai seperti lahan parkir dan tempat tunggu yang luas bagi orangtua antar dan jemput anak mereka. Studi relevan yang sama atau linier dengan ini penelitian dari [Yulianti \(2022\)](#) dan [Aroma \(2019\)](#), faktor yang mempengaruhi orangtua menyekolahkan anaknya ke SMP Plus Ja al-Haq dan SD IT Al-Hasanah dilihat dari sarana dan prasarannya. Kedua, *kebutuhan rasa aman* merupakan kebutuhan perlindungan dan psikologis terhadap anak di SDIT Mutiara Hati, orangtua ingin anak-anaknya berada di lingkungan yang aman dan nyaman agar orangtua tenang untuk menyekolahkan anaknya di SDIT Mutiara Hati. Orangtua melihat di SDIT Mutiara Hati ini anak-anaknya berada dalam lingkungan yang begitu kental akan nuansa islaminya, anak-anak disiplin di setiap pagi disuruh untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan ibadah seperti shalat dhuha, mengaji dan sebagainya. Studi relevan yang sama atau linier dengan ini penelitian dari [Aroma \(2019\)](#), motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di SD IT Al-Hasanah dan SMP Plus Ja al-Haq adalah karena keinginan orang tua agar anaknya menjadi beriman dan bertakwa, rajin beribadah, jujur, serta menjunjung kedisiplinan guru dan kualitas guru.

Ketiga, *kebutuhan sosial* merupakan kebutuhan yang juga dipertimbangkan oleh orangtua yaitu orangtua mempertimbangkan bagaimana anak-anak bersosialisasi dalam lingkungan yang islami, anak-anak mendapatkan lingkungan yang bagus, berada dalam lingkungan teman-teman sebaya yang bagus, berinteraksi satu sama lain baik itu sesama teman maupun dengan seluruh warga sekolah. SD IT Mutiara Hati mengedepankan pelayanan yang bagus, tidak hanya antara guru dengan anak-anak melainkan juga antara guru dengan semua orangtua anak-anak. Dan dilanjutkan dengan berbagai program sekolah yang dapat menghasilkan sebuah pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, dan juga ekstrakurikuler yang beragam dan menarik, dapat membangun kepribadian yang sangat bagus bagi anak-anak, semua itu selalu dihubungkan dengan agama sehingga akhlak dan budi pekerti islaminya itu selalu dijaga oleh lingkungan sekolah. Studi relevan yang sama atau linier dengan ini penelitian dari [Aroma \(2019\)](#) dan [Samsiyah \(2020\)](#), motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di SD IT Al-Hasanah dan SD IT Rabbi Radhiyya 03, karena porsi mata pelajaran Agama Islam lebih banyak dari sekolah umum lainnya, Mereka tidak hanya memberi pembelajaran keagamaan sebagai pengetahuan saja tetapi para anak-anak mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dan tidak hanya di sekolah tetapi mereka menganjurkan siswa-siswinya selalu mengingat Allah SWT dimanapun mereka berada.

Keempat, *kebutuhan ego* merupakan kebutuhan dari orangtua dalam melihat bagaimana anak-anak mereka mampu mengembangkan kepercayaan dirinya di SDIT Mutiara Hati, bagaimana anak-anak bisa berprestasi dan berkompetisi untuk menjadi lebih baik dari teman-temannya yang lain. Orangtua juga mempertimbangkan bagaimana SDIT Mutiara Hati memperlihatkan reputasinya yang bagus agar mereka betah menyekolahkan anak-anak mereka yang lain di SDIT Mutiara Hati. Kualitas dan akreditasi SD IT Mutiara Hati mampu memberikan mutu dan reputasi yang sangat bagus untuk anak-anak sehingga dapat memberikan kesan yang mendalam bagi orangtua untuk menyekolahkan anak mereka yang lain juga ke SDIT Mutiara Hati. Biaya yang terbilang mahal tidak menjadi persoalan untuk menjadikan anak-anak yang berakhlak islamiah yang bagus dan juga berprestasi terutama dalam keagamaan. Studi relevan yang sama atau linier dengan ini penelitian dari [Lareasa \(2020\)](#) motivasi orang tua memilih sekolah berbasis agama di SD Islam Darul Falah antara lain memiliki mutu kualitas ditunjukkan dengan: kurikulum, prestasi, tenaga pendidik yang profesional.

Kelima, *kebutuhan aktualisasi diri* merupakan kebutuhan yang diinginkan orangtua untuk pengembangan potensi maksimal anak mereka, anak-anak diharapkan untuk mampu menjadikan dirinya sebagai orang yang terbaik sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Anak mengekspresikan dirinya dalam aktivitas untuk membuktikan dirinya mampu melakukan hal tersebut, dan orangtua mempertimbangkan program pengembangan bakat, dan karakter islami untuk anaknya. orangtua dapat merasakan perkembangan dan potensi diri anaknya berkembang dengan bagus dengan adanya perpaduan kurikulum di SDIT Mutiara Hati yang sudah terpadu antara pendidikan umum dan agamanya, dan sudah meliputi disetiap bidang atau mata pelajarannya. Anak terbiasa melakukan amalan harian, ditambah dengan program tahfidz al-qur'an dan program khatam al-qur'annya yang juga sangat berguna dalam meningkatkan kepercayaan diri anak untuk bisa tampil di depan orang banyak, dan juga sangat bermanfaat dalam pembentukan dan pengembangan potensi islami dalam diri anak-anak secara maksimal.

Adapun teori yang telah dikaji di atas tentang bagaimana sebuah sudut pandang luas dalam menafsirkan, bahwa orangtua murid berusaha memenuhi kebutuhannya terhadap menyekolahkan anak-anaknya ke SDIT Mutiara Hati Kota Payakumbuh. Kebutuhan yang dimulai dari tingkatan yang paling rendah yakni kebutuhan fisiologis dari sekolah, kemudian akan naik tingkat setelah kebutuhan sebelumnya telah dipenuhi, begitu seterusnya hingga sampai pada kebutuhan paling tinggi yakni kebutuhan aktualisasi diri bagi anak-anak mereka yang ada di SD IT Mutiara Hati. Bahasan tentang Hirarki Kebutuhan Maslow ini dijelaskan berdasarkan lima tingkatan penting untuk semua sistem kebutuhan yang dipertimbangkan oleh semua orangtua yang menyekolahkan anaknya ke SD IT Mutiara Hati Kota Payakumbuh.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, dapat disimpulkan bahwa orangtua menginginkan anaknya mendapatkan pendidikan dasar yang kuat seperti sebuah pondasi tidak hanya memberikan pembelajaran umum seperti membaca dan berhitung saja, orangtua juga mempertimbangkan lokasi sekolah bagus serta sarana dan prasarana penunjang yang lengkap, orangtua juga mempertimbangkan program-program pembelajaran di SDIT Mutiara Hati yang memiliki beragam program pembelajaran yang mampu menarik perhatian. Mata pelajaran umum yang diberikan selalu dihubungkan dengan agama pada setiap materi yang disampaikan oleh guru, orangtua dan anak diberikan pelayanan yang bagus oleh pihak sekolah, baik dalam pemberian informasi, maupun untuk keperluan yang lain, yaitu *service excellent* nya lah. Meskipun penelitian ini telah mengungkap temuan tentang pertimbangan orangtua menyekolahkan anak ke SD IT Mutiara Hati Kota Payakumbuh, namun masih terdapat banyak peluang riset bagi peneliti selanjutnya dalam berbagai perspektif ilmu terutama yang berkaitan dengan berbagai alasan ataupun pertimbangan kenapa orangtua menyekolahkan anak ke SD IT Mutiara Hati Kota Payakumbuh. Topik ini penting dilakukan oleh peneliti selanjutnya, karena kedepannya model penelitian ini dapat diaplikasikan pada lokasi dan obyek yang berbeda sehingga dapat meningkatkan generalisasi konsep secara inovatif dengan harapan penelitian ini dapat membantu dan digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Aroma, N. (2019). Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hasanah Kota Bengkulu. IAIN Bengkulu.
- Asiah, N., & Isnaeni, A. (2018). Inklinasi Masyarakat Muslim Kelas Menengah Terhadap Sekolah Dasar Islam Terpadu Di Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 291–309.
- Azra, A. (1998). *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*. Logos Wacana Ilmu.
- Bafadhol, I. (2017). Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 06(11).

-
- Barbarin, O. A., McCandies, T., Early, D., Clifford, R. M., Bryant, D., Burchinal, M., Howes, C., & Pianta, R. (2006). Quality of Prekindergarten: What Families Are Looking for in Public Sponsored Programs. *Early Education & Development, 17*(4), 619–642. https://doi.org/10.1207/s15566935eed1704_6
- Bari, A., & Hidayat, R. (2022). Teori Hirarki Kebutuhan Maslow Terhadap Keputusan Pembelian Merek Gadget. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi>
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Payakumbuh. (2022). *Buku Data Statistik Sektoral Kota Payakumbuh Tahun 2022*. Payakumbuh: Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Payakumbuh
- Gazali, M. (2013). Optimalisasi peran lembaga pendidikan untuk mencerdaskan bangsa. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 126*-136.
- Hisyam, U. (2011). *Sepanjang Jalan Dakwah Tifatul Sembiring*. PT. Dharmapena Citra Media.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2023). Data Pokok Pendidikan Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh Provinsi Sumatera Barat. <https://dapo.kemendikdasmen.go.id/sp/3/086501>
- Khair, H. (2021). Peran Lembaga Pendidikan Dalam Masyarakat di Era Modern. <https://www.dosenpendidikan.co.id/lembaga-pendidikan/>,
- Lareasa, B. A. (2020). Motivasi Orang Tua Memilih Sekolah Di SD Islam Darul Falah Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas. Universitas Islam Indonesia.
- Moleong, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putra, A. R., & Silfiana. (2023). Motivasi Orang Tua dalam Memilih Sekolah di SDIT Banten Islamic School Kramatwatu Serang Banten. *Miftah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, 1*(1), 19. <https://sunanbonang.org/index.php/mift>
- Rose, K. K., & Elicker, J. (2008). Parental Decision Making About Child Care. *Journal of Family Issues, 29*(9), 1161–1184. <https://doi.org/10.1177/0192513X07312103>
- Samsiyah, S. (2020). Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Di Sekolah Islam Terpadu (Studi Pada SD IT Rabbi Radhiyya 03 Belitar Muka). IAIN Curup.
- Saputra, A. (2015). Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Ke Sekolah Islam Terpadu (Studi Pada SDIT-A1-Madinah Kota Pekanbaru). *JOM FISIP, 2*(2), 1–16.
- Saputri, S. R. A., & Safitri, A. (2017). Perkembangan Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Negeri dan Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia, 7*(2), 255–264.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, H. B. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif (Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian)*. Solo: Sebelas Maret Press.
- Sutrisno, S. (2011). *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Fadhilatama.
- Suyatno, S. (2015). Sekolah Islam Terpadu Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Al-Qalam, 21*(1), 1-10.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yulianti, R., & Utami, I. (2023). Analisis motivasi orang tua memilih sekolah berbasis Islam (Studi kasus SMP Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu). *Ghaisa: Islamic Education Journal, 4*(2).
-